

**PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL*
PUBLIC OFFERINGS (IPO) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh:

Yulia Anindhyta Eka Putri

NIM. 135020301111061

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

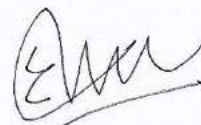
**PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Anindhyta Eka Putri
NIM : 135020301111061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 4 April 2017
Dosen Pembimbing



Dr. Endang Mardiaty, Ak.

NIP. 19590902 198601 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERINGS* (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

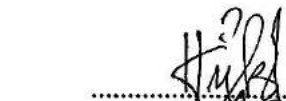
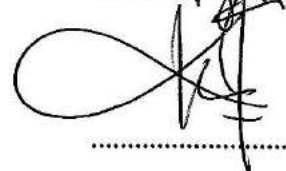
Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Anindhyta Eka Putri
NIM : 135020301111061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi


Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 April 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Endang Mardiaty, Ak.
NIP. 19590902 198601 2 001
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak.
NIP. 19590204 198601 2 001
(Dosen Penguji 1)
3. Anita Wijayanti, SE., MSA., Ak.
NIP. 19791217 200812 2 002
(Dosen Penguji 2)


.....
.....

.....

Malang, 26 April 2017
Ketua Jurusan Akuntansi



Nurkholis, PhD., Ak., CA.
NIP. 196607061991031001



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 028/GI.BEI-UB/IV/2017

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:



Nama : YULIA ANINDHYTA EKA PUTRI
NIM : 135020301111061
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2017 .
Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 April 2017
Ketua Galeri Investasi BEI UB,



Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Anindhyta Eka Putri
NIM : 135020301111061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 4 April 2017
Pembuat Pernyataan,

Yulia Anindhyta E. P.
NIM 135020301111061

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Yulia Anindhyta Eka Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 2 Juli 1995
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bendungan Riam Kanan C7, Malang
Nomor HP : 085735859819
Email : anindhytaekaputri@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2001-2007 SDN 1 Kunjang, Kediri
- 2007-2010 SMPN 1 Kunjang, Kediri
- 2010-2013 SMAN 1 Pare, Kediri
- 2013-2017 S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2014-2015 Pengurus Harian UKM UABT menjabat sebagai staf divisi Humas
- 2015-2016 Pengurus Harian UKM UABT menjabat sebagai Co divisi Humas
- 2014 Staf SPV Interaksi Akuntansi FEB UB
- 2014 Staf Konsumsi ECSOTIC *National Symposium*
- 2015 Staf Acara IBM "Brawijaya CUP 9" UABT UB
- 2015 Staf Acara Diklatsar 18 UABT UB
- 2016 BUDDY Program Pertukaran Pelajar AIESEC

PENGALAMAN KERJA

- Juli -Agust 2016 PT. Petrokimia Kayaku, Gresik
- April – Juni 2016 KAP KBAA, Malang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba Sebelum Initial Public Offerings (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulit tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Endang Mardiaty, Ak selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik yang membangun, saran dan nasehat bagi penulisan skripsi ini.
2. Bapak Nurkholis.,Ph.D.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kemudahan dalam proses studi.
3. Bapak Abdul Ghofar.,DBA.,Ak.,CPMA.,CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si., Ak. selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan nasehat terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Ibu Anita Wijayanti, SE., MSA., Ak. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan nasehat terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orangtua saya Bapak Djatiwijono dan Ibu Dewi yang senantiasa mendukung selesai skripsi ini baik secara materiil dan moril. Karena dukungan dan petuah-petuah kedua orang tua, skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Malang, 8 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
CURRICULUM VITAE.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Keagenan dan Asimetri Informasi.....	9
2.2 Manajemen Laba.....	11
2.3 Intial Public Offerings (IPO).....	16
2.4 Kinerja Keuangan.....	19
2.5 Kerangka Konseptual	21
2.6 Penelitian Sebelumnya	23
2.7 Perumusan Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	29
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	29
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Metode Analisis Data	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 40
4.1 Statistik Deskriptif	40
4.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	47
 BAB V PENUTUP.....	 49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran.....	50
 DAFTAR PUSTAKA	 51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel	29
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	45
Tabel 4.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan IPO Tahun 2011-2015	54
Lampiran 2 Variabel <i>Discretionary Accruals</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	56
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	58
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	69
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	61
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	62

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM *INITIAL PUBLIC OFFERINGS* (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Yulia Anindhyta Eka Putri

Dosen Pembimbing:

Dr. Endang Mardiaty, Ak.

Initial Public Offerings (IPO) merupakan saat yang penting bagi perusahaan yang hendak *go public*. Salah satu instrumen keuangan yang penting untuk di laporkan saat IPO adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Terpusatnya perhatian investor terhadap nilai laba perusahaan membuat banyak investor dan pemakai laporan keuangan lain tidak memperhatikan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga memicu timbulnya *disfunctional behaviour* berupa praktik manajemen laba (*earning management*). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan syarat bukan termasuk dalam jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri properti, real estate, keuangan dan jasa keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan. Metode Jones Modifikasian dipilih sebagai proksi perhitungan tingkat akrual diskresioner dalam praktik manajemen laba. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa Manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

Kata kunci : IPO, manajemen laba, kinerja keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT BEFORE *INITIAL PUBLIC OFFERINGS* (IPO) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES

(An Empirical Study on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange)

By:

Yulia Anindhyta Eka Putri

Advisor:

Dr. Endang Mardiaty, Ak.

Initial Public Offerings (IPO) is an important moment for a company before going public. One of the important financial instruments is the financial report. It is an important parameter for investors to make investment decision in capital market. Their focus on earnings value makes them and other financial report users not pay attention to the preparation process of the financial report. Thus, it encourages the emergence of dysfunctional behaviors such as earnings management practices. The objective of this research is to determine the effect of earnings management before IPO on the financial performance after the IPO. The objects of this research are companies making IPO from 2011 to 2015, excluding companies operating in property, real estate, construction, and financial industry. Using purposive sampling method, 41 companies were selected as the sample. Modified Jones Model was used as the proxy to determine the discretionary accruals in earnings management practices. The method of analysis of this research is single regression analysis. The result of this research is that earnings management before IPO has a negative effect on the financial performance after the IPO.

Keywords : IPO, earnings management, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi perusahaan publik adalah opsi yang dilirik banyak perusahaan untuk meningkatkan permodalannya. Opsi ini diambil karena memiliki keuntungan di antaranya adalah dana yang diperoleh tersedia dalam jumlah besar, selain itu biaya untuk *go public* lebih murah jika di bandingkan dengan opsi pendanaan yang lain seperti meminjam dana melalui bank.

Penawaran saham perdana yang dilakukan perusahaan kepada publik (*Initial Public Offerings*) merupakan langkah awal bagi perusahaan sebelum berubah status menjadi perusahaan *go public*. Sulistyanto dan Wibisono (2003) menyatakan dalam *Initial Public Offerings* terjadi fenomena asimetri informasi dan penurunan kinerja. Asimetri informasi yang terjadi antara investor dan emiten, memaksa investor untuk mengandalkan informasi yang tersedia dalam prospektus. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba yang dilaporkan perusahaan, digunakan sebagai indikator oleh investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Apakah bisnis perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dengan baik atau tidak? Selain itu penyajian informasi tentang laba perusahaan biasanya disajikan atas dasar akrual. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi manakah yang sekiranya dapat meningkatkan laba

dengan harapan bahwa laba yang tinggi dapat menarik investor sehingga mendapatkan penawaran yang tinggi pula di pasar.

Terpusatnya perhatian investor pada laba seringkali membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan informasi laba. Hal ini mengakibatkan investor akan kesulitan memahami secara penuh praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer, dalam kondisi yang demikian maka suatu dorongan dan kesempatan akan muncul dan tersedia bagi manajer untuk melakukan manipulasi atau manajemen atas laba yang dilaporkan (Dewi, 2013).

Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data yang penting dalam melakukan analisis saham untuk memprediksi kemungkinan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itulah laporan keuangan merupakan komponen penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan apa yang akan dibuatnya.

Langkah yang dilakukan sebelum membuat keputusan untuk membeli sebuah saham dari suatu perusahaan, seorang investor akan melakukan analisis atas saham perusahaan. Analisis saham berguna untuk menentukan kualitas prospek ke depan dan tingkat risiko saham dari perusahaan. Analisis saham dapat dilakukan jika terdapat informasi lengkap yang berupa laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya berisi informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan. Informasi keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan,

laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebaliknya, informasi non-keuangan biasanya berisi informasi tentang penjamin emisi, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, presentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung (Kim, Krinsky, dan Lee:1993).

Munculnya manajemen laba merupakan sebuah bentuk konsekuensi pihak-pihak manajemen yang turut serta dalam proses pembuatan laporan keuangan pada perusahaan itu sendiri. Manajemen laba tidak bisa diartikan sebagai upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan (Gumanti, 2009). Selain itu penggunaan manajemen laba pada saat perusahaan melakukan *go public*, menjadi sebuah fenomena yang penting karena disebabkan oleh dua hal. Pertama Teoh *et al* (1998) membuktikan bahwa investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa pada saat penawaran perdana. Akibatnya terjadi kesalahan alokasi dana dari perusahaan yang berprospektif tinggi ke perusahaan yang berprospektif rendah. Kedua, terjadi adanya kesenjangan informasi antara perusahaan dengan calon investor pada saat penawaran perdana, mempertinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk menaikkan laba dan tidak terdeteksi oleh pasar. Hal ini semakin memungkinkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya manajemen laba.

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa selalu terjadi adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik atau pemegang saham), agen dituntut untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal yang terkadang

bertentangan dengan keinginannya untuk meningkatkan utilitasnya. Dewi (2013) menemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Fenomena itulah yang kerap mendasari manajer untuk melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan juga dijelaskan bahwa sikap manajer dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan perusahaan tidak dapat dilanjutkan dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat mengakibatkan penurunan kinerja pasca IPO. Penurunan kinerja setelah penawaran perdana didorong dan dimotivasi oleh sikap manajer dalam memanipulasi informasi laporan keuangan perusahaan agar perusahaannya terlihat baik dan saham yang ditawarkan mendapatkan respon positif oleh pasar. Jika hal tersebut terjadi, dalam jangka panjang pasar akan merespon dan mengkoreksi kesalahan yang dilakukannya sehingga akan terjadi penurunan kinerja pada perusahaan yang sebelumnya telah melakukan praktik manajemen laba sesaat sebelum *go public*.

Beberapa studi sebelumnya telah menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba sebelum IPO. Dewi (2013) menemukan bahwa manajemen laba terjadi sebelum IPO sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Maria dan Francisco (2006) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan di Spanyol melakukan manajemen laba pada periode satu tahun sebelum IPO dan menemukan adanya penurunan saham dalam jangka panjang. Gumanti (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*earnings management* dalam penawaran saham perdana di BEJ”

terhadap 39 perusahaan *go public* pada tahun 1995-1997 menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dua tahun sebelum periode IPO. Sedangkan Raharjo (2006) tidak menemukan hubungan dalam penelitiannya. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan satu periode sebelum IPO tidak berhubungan dengan *return* saham setelah IPO.

Penelitian-penelitian empiris tentang praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer sebelum IPO telah banyak dilakukan, dan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Oleh sebab itulah penelitian yang membuktikan adanya praktik manajemen laba di sebelum IPO merupakan sebuah topik yang menarik untuk diteliti karena berusaha menjawab fenomena tersebut dengan cara mengaitkannya pada teori yang sudah ada.

Penelitian ini merupakan sebuah replikasi dari penelitian Dewi (2013) yang meneliti tentang pengaruh praktik manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan serta dampaknya pada *return* saham perusahaan. Terdapat perbedaan metode perhitungan manajemen laba pada penelitian dengan penelitian sebelumnya. Peneliti memilih untuk menggunakan metode Jones Modifikasian dalam menghitung tingkat manajemen laba daripada menggunakan metode Kang Sivaramakrishnan seperti yang dilakukan oleh Dewi. Hal ini dilakukan berdasarkan penelitian milik Algharabali (2008) yang telah menguji 4 proksi yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dan diperoleh hasil bahwa model Jones Modifikasian lah yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Selain itu dalam penelitian ini peneliti mereduksi variabel *return* saham, sehingga

hanya akan membahas pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan saja. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada fenomena asimetri informasi di kalangan para pemegang kepentingan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba sebelum IPO yang dapat menyebabkan terganggunya investor dalam proses pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

Apakah manajemen laba sebelum IPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara terperinci manfaat penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris atas terjadinya fenomena manajemen laba yang sering terjadi di perusahaan khususnya

pada saat perusahaan akan melakukan IPO dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

1.4.3 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagi Investor

Membantu investor dalam proses pengambilan keputusan agar tidak terlalu terkecoh dengan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sehingga investor dapat meminimalkan risiko yang ada.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan tambahan bukti tentang praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan yang terdiri dari lima bab, sehingga dapat memberikan uraian yang lebih terarah dan terperinci. Penulis menguraikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka. Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai pandangan dan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil dari beberapa literatur dan jurnal ilmiah sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, jenisvariabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan.Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan analisis data serta pembahasannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi pemaparan kesimpulan penelitian dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi peneliti, pihak-pihak terkait serta bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan dan Asimetri Informasi

Teori agensi dimulai ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik harus melakukan kontrak dengan para eksekutif untuk menjalankan perusahaan. Sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan menerima kompensasi sesuai dengan kontrak.

Agency theory menggambarkan model hubungan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu atau lebih individu (*principal*) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (*agent*) yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pembuatan keputusan. Pada perusahaan yang struktur modalnya dalam bentuk saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan dewan direksi sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan para dewan direksi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam hal ini adalah pemegang saham.

Menurut Dewi (2013) teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sementara agen termotivasi

untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Hubungan antara prinsipal dan agen seringkali berkaitan dengan akuntansi keuangan, terutama mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan, baik untuk para pemegang kepentingan termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Kenyataannya di lapangan, agen cenderung memiliki lebih banyak informasi penting mengenai lingkungan kerja, kapasitas diri dan sumber daya perusahaan yang tidak semuanya diketahui oleh prinsipal. Situasi inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi (Irfan, 2002:88). Asimetri informasi dapat dibedakan menjadi tipe yaitu:

1. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Dalam hal ini, para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor sebagai pihak luar.

2. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman kecuali pada perusahaan yang sangat kecil, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Adanya asimetri informasi sebagaimana disebutkan di atas, menyebabkan adanya suatu kondisi yang memungkinkan agen mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikannya, yang bisa mereka lakukan melalui manajemen laba.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah bentuk tindakan manajemen dalam mempengaruhi angka laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba merupakan suatu fenomena pelaporan keuangan yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini terjadi atas dampak penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan berasal dari angka laba, bukan akrual yang menjadikan laporan keuangan yang benar, tetapi akrual yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi pemegang saham.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi

tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang.

Menurut Scott (2006:351) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba, yaitu:

1. Memahami manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, utang, dan *political cost*.
2. Memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer mungkin dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui manajemen laba, misalnya membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Scott (2006:352) menyatakan bahwa terdapat beberapa motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

2. Kontrak Jangka Panjang (*debt covenant*)

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu, semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politik (*political motivation*)

Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian CEO

Pergantian CEO merupakan salah satu motivasi dilakukannya manajemen laba. Ketika CEO akan habis masa penugasannya atau pensiun, maka ia akan melakukan strategi untuk memaksimalkan laba sehingga dapat meningkatkan bonus yang akan diterimanya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*)

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. maka Manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan untuk mempengaruhi keputusan calon investor.

Scott (2006:365) juga mengungkapkan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, antara lain:

1. *Taking A Bath*

Taking a bath dilakukan oleh perusahaan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, *taking a bath* dilakukan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income Minimization*

Income minimization cenderung mirip dengan *taking a bath* namun kurang ekstrim. *Income minimization* dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil perusahaan bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

3. *Income Maximization*

Income maximization dilakukan perusahaan agar memperoleh bonus yang lebih besar. Hal ini juga dilakukan oleh perusahaan yang mendekati pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Bentuk manajemen laba ini merupakan bentuk yang paling sering dilakukan dan paling populer. *Income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.

Irfan (2002:89) mengungkapkan bahwa terdapat tiga teknik-teknik yang dapat digunakan manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Perubahan Metode Akuntansi

Dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Misalnya, dengan mengubah metode depresiasi, metode penilaian persediaan, mengubah taksiran umur aset, dan sebagainya.

2. Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Dilakukan dengan cara memainkan kebijakan akuntansinya. Misalnya, mengubah kebijakan taksiran piutang tak tertagih, kebijakan perkiraan biaya garansi, maupun kebijakan perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum diputuskan.

3. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Kebijakan ini juga dikatakan sebagai manipulasi keputusan operasional. Misalnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerjasama dengan *vendor* untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi laba, dan lain sejenisnya.

2.3 *Initial Public Offering (IPO)*

IPO adalah suatu peristiwa penawaran saham perdana yang dilakukan oleh emiten kepada pasar untuk pertama kalinya. Istilah *go public* sering kita dengar saat sebuah perusahaan pertama kali menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Ali dan Hartono (2000) mendefinisikan bahwa IPO sebagai penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan oleh perusahaan yang hendak *go public*. Ketika perusahaan menjual efek atau saham kepada masyarakat melalui pasar modal untuk pertama kalinya, maka penjualan ini disebut sebagai penawaran umum perdana (*Initial Pubic Offering*). Melalui IPO, suatu perusahaan berusaha meningkatkan statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*public company*). Dengan menerbitkan saham di pasar modal, perusahaan tidak hanya dimiliki oleh perusahaan lama (*founders*) namun juga dimiliki masyarakat (*public*).

Penawaran saham perdana sangat bermanfaat bagi perusahaan baik bagi pihak manajemen dan masyarakat umum. Bagi perusahaan, penawaran umum

merupakan media untuk mendapatkan dana untuk ekspansi bisnis. Tidak ada kewajiban pelunasan dan pembayaran bunga tetap bagi manajemen dengan penawaran perdana umum, berarti meningkatkan profesionalisme, sedangkan bagi masyarakat berarti memperoleh kesempatan untuk turut serta memiliki perusahaan (Payamta, 2000).

Menurut berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penawaran saham perdana (IPO) merupakan peristiwa penjualan saham perdana sebuah perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Setelah melakukan IPO, akan terjadi perubahan status perusahaan yang semula tertutup menjadi perusahaan publik yang terbuka ke masyarakat luas. Perubahan status ini tentunya membawa konsekuensi tertentu, antara lain adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan pada masyarakat umum, serta adanya tuntutan pemisahan kekuasaan antara pemilik dan manajemen.

Menurut Sjahril dalam Payamta (2000) alasan perusahaan menjual saham melalui pasar modal:

1. Kebutuhan akan dana untuk melunasi utang baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga mengurangi biaya.
2. Meningkatkan modal kerja.
3. Membiayai perluasan perusahaan (pembangunan pabrik baru, menambah kapasitas produksi).
4. Memperluas jaringan pemasaran dan distribusi.
5. Meningkatkan teknologi produksi.

6. Membayar sarana penunjang seperti pabrik, perawatan kantor, dan lain-lain.

Menurut Sunariyah (2006:31) terdapat lima manfaat yang akan diperoleh ketika suatu perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, yaitu:

1. Memperoleh dana dari investor untuk keperluan penambahan modal yang tentunya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk keperluan pengembangan usaha dalam membiayai berbagai rencana investasi termasuk proyek yang memiliki risiko tinggi.
2. Memberikan likuiditas dan nilai pasar terhadap kekayaan perusahaan. Melalui mekanisme pasar sekunder, para pemegang saham pendiri (*founder*) setiap saat dapat menjual sebagian atau seluruh sahamnya (likuiditas).
3. Mengangkat pandangan masyarakat umum (*image*) terhadap perusahaan sehingga membuat banyak pihak tertarik untuk bekerja di perusahaan tersebut.
4. Pemegang saham, khususnya individu akan cenderung menjadi konsumen yang setia pada produk perusahaan karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan (*sense of belonging*).
5. Perusahaan publik melakukan promosi secara tidak langsung melalui media massa terutama perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan, likuid, dan kepemilikan saham tersebut luas serta kapitalisasi yang besar.

Konsekuensi suatu perusahaan ketika telah *go public* menurut Sunariyah (2006:33), yaitu:

1. Keharusan untuk keterbukaan (*full disclosure*).
2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal dalam hal kewajiban pelaporan.
3. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.
4. Kewajiban membayar deviden.
5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Banyak manfaat yang diperoleh ketika perusahaan melakukan IPO, tetapi ada pula konsekuensi yang harus diterima ketika suatu perusahaan melakukan IPO. Ketika suatu perusahaan bisa mendapatkan modal dan promosi secara murah baik dari pemegang saham maupun masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalamnya, perusahaan juga wajib membayar deviden maupun keterbukaan laporan keuangan pada setiap pihak yang berkepentingan.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai targetnya. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan sebuah perusahaan. Menurut Sucipto dalam Widiatmaja (2010) pengertian kinerja adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan sebagai penilai atas pengendalian kegiatan operasional perusahaan yang sudah berjalan selama ini. Apakah ada koreksi atau perbaikan pada sistem operasional perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja juga menjadi salah satu cara untuk menilai apakah strategi yang telah ditetapkan perusahaan selama ini berhasil diterapkan dengan baik oleh semua karyawan perusahaan. Sehingga dapat membantu manajer untuk melihat dan membandingkan hasil yang ada telah sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengukuran kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja jangka pendek berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama periode di atas satu tahun.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan (Dewi, 2013).

Ukuran yang biasa digunakan dalam melakukan analisis atas laporan keuangan adalah rasio. Menurut Bambang dalam Dewi (2001:330) dilihat dari sumbernya darimana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*,

current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan rugi & laba (*income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin, net operating margin, operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover, inventory turnover, receivables turnover* dan lain sebagainya.

2.5 Kerangka Konseptual

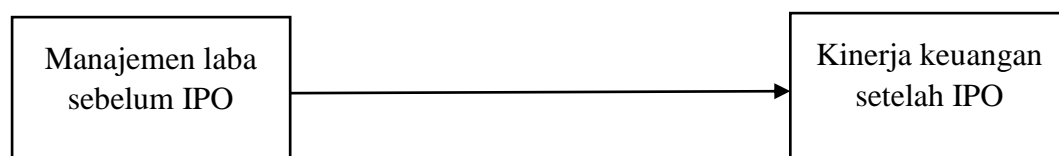
Hubungan antara pemilik dan agen sering tidak sejalan seperti yang diharapkan. Terkadang agen bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Agen yang setiap harinya berkecimpung dengan bisnis perusahaan tentu saja mempunyai informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan pemilik. Secara tidak langsung telah terjadi asimetri informasi antara pemilik dan agen. Terlebih lagi banyak sekali faktor dan kesempatan yang menyebabkan agen bertindak secara oportunis untuk memanfaatkan keadaan yang ada.

Asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan investor relatif tinggi disaat perusahaan belum melakukan IPO. Hal ini disebabkan karena sulitnya bagi para investor untuk mendapatkan informasi perusahaan yang belum berstatus *go public*. Kelangkaan informasi perusahaan sebelum IPO memaksa investor untuk mengandalkan prospektus sebagai sumber informasi utama dalam menilai perusahaan. Sedangkan di dalamnya, prospektus hanya menyediakan

laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode sebelum IPO dan informasi lainnya yang bersifat non keuangan. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan harapan akan mendapatkan respon positif dari pasar saat melakukan IPO nanti.

Setelah melakukan manajemen laba dan mendapatkan respon positif dari pasar, lantas sampai kapan perusahaan akan tetap mampu mempertahankan keadaan tersebut. Dewi (2013) menemukan bahwa praktik manajemen laba terjadi sebelum IPO dan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Penurunan kinerja keuangan ini merupakan cerminan dari ketidakmampuan manajemen untuk melanjutkan praktik manajemen laba yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian disusunlah konsep yang menjelaskan hubungan antar variabel pada penelitian ini. Konsep tersebut disajikan dalam gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan dan mencakup banyak sektor. Umumnya, penelitian manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual untuk mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Gumanti (2001) menyebutkan bahwa salah satu kelebihan dari pendekatan total akrual adalah dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui pihak luar.

Beberapa penelitian tentang hubungan manajemen laba dengan penawaran saham perdana telah banyak dilakukan di Indonesia. Gumanti (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*earnings management* dalam penawaran saham perdana di BEJ” terhadap 39 perusahaan *go public* pada tahun 1995-1997, menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dua tahun sebelum periode IPO. Dewi (2013) menemukan bahwa manajemen laba terjadi sebelum IPO sehingga berpengaruh negatif dan terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Maria dan Francisco (2006) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan di Spanyol melakukan manajemen laba pada periode satu tahun sebelum IPO dan menemukan adanya penurunan saham dalam jangka panjang. Sedangkan Raharjono (2006) ketika melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja saham setelah IPO malah menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara keduanya. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan satu periode sebelum IPO tidak berhubungan dengan *return* saham setelah IPO.

Asimetri informasi yang terjadi pada saat IPO, memotivasi manajer untuk bersikap oportunistik dengan memanipulasi kinerjanya sebelum dan pada saat penawaran (Sulistyanto dan Midiastuti, 2002). Manipulasi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja (*underperformance*) pasca penawaran.

Penelitian dari Nisa Fidyati dan Mas'ud Machfoedz (2004) dan Niken (2009) membuktikan bahwa manajemen laba yang dilakukan menjelang IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *return* saham setelah IPO. Setiawati (2002) melakukan penelitian dengan menggunakan Model Jones dan menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 1995 sampai dengan 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti adanya praktik manajemen laba pada periode setahun sebelum dan sesudah pelaksanaan IPO. Saiful (2004) menggunakan sampel sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 1991 sampai dengan 1994 menemukan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dua tahun sebelum dan setelah IPO.

2.7 Perumusan Hipotesis

Manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karenahanya sebuah dampak dari penggunaan dasar akrual. Manajemen laba di sekitar IPO sangat mungkin terjadi, mengingat IPO merupakan saat yang penting bagi perusahaan yang akan melaksanakan *go public*. Dengan adanya manajemen laba, *issuers* berharap agar dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Laba akuntansi mempunyai peranan penting dalam pandangan seorang investor ketika akan berinvestasi.

Manajemen laba dapat terjadi di sekitar IPO, baik sebelum, saat, maupun sesudah pelaksanaan IPO. Laba yang tinggi pada saat sebelum pelaksanaan IPO diperlukan perusahaan yang akan *go public* dalam rangka untuk meningkatkan harga saham pada penawaran perdana mereka. Laba yang tinggi dapat menunjukkan operasional perusahaan yang baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk meninggikan laba (*income increasing discretionary accruals*) pada saat sebelum penawaran saham perdana. Sedangkan setelah penawaran saham perdana, manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba (*income decreasing discretionary accruals*). Hal ini dilakukan karena untuk menghindari kecurigaan pasar atas adanya praktik manajemen laba.

Manajemen laba dapat terjadi dua tahun dan setahun sebelum IPO, pada saat IPO, maupun setahun dan dua tahun setelah IPO. Penelitian Gumanti (2001) menunjukkan adanya manajemen laba dua tahun sebelum IPO, tetapi tidak ada manajemen laba setahun sebelum IPO. Saiful (2004) membuktikan bahwa terdapat manajemen laba dua tahun sebelum dan sesudah IPO, tetapi tidak terdapat manajemen laba pada setahun sebelum dan sesudah IPO. Padahal, penelitian Friedlan (1994) membuktikan bahwa masih terkandung manajemen laba pada laporan keuangan pertama setelah IPO. Sedangkan penelitian Setiawati (2002) menunjukkan adanya praktik manajemen laba setahun sebelum dan sesudah IPO.

Berdasarkan teori dan bukti empiris dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba sebelum melakukan penawaran saham perdana. Oleh karena itu dapat di prediksi bahwa secara umum hasil dari penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan adanya manajemen laba sebelum perusahaan melakukan IPO. Atas dasar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka untuk menguji konsistensi dan validitas penelitian tersebut dirumuskan hipotesis yang akan diuji:

H: Manajemen laba yang terjadi sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Sugiyono (2004:11) menjelaskan penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan yang lain melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba satu periode sebelum IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan satu periode setelah IPO. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menguji teori dengan menggunakan angka dan metode statistik dalam melakukan analisis (Indriantoro dan Supomo, 2002:71).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu dari subjek penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono dan Julianita, 2011). Indriantoro dan Supomo (2002:115) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian

dari elemen-elemen populasi yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang melakukan *Initial Public Offerings* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2015
2. Perusahaan tidak bergerak dalam industri properti, *real estate*, dan konstruksi (Kode 61-69) dan keuangan (Kode 81-89). Hal ini didasarkan pada hasil penelitian penelitian Gumanti (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri tersebut memiliki struktur keuangan dan model pelaporan keuangan, khususnya pada bagian pelaporan laba rugi dan komponen-komponen yang dilaporkan dalam laporan arus kas berbeda dengan perusahaan industri lainnya.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersedia secara lengkap dan dapat diakses.
4. Menggunakan mata uang rupiah. Hal ini dikarenakan agar memudahkan dalam perhitungan NPM karena menggunakan satu mata uang yang sama.

Peneliti mengamati perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan *database* laporan keuangan yang disajikan oleh web JSX diperoleh 117 perusahaan *go public* yang melakukan penawaran saham perdana. Dari total perusahaan yang melakukan IPO, terdapat sebanyak 34 perusahaan yang tidak diikutsertakan karena termasuk industri keuangan, *real estate*, dan sekuritas. Selain itu terdapat 21 perusahaan

yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap, serta terdapat 21 perusahaan yang menggunakan mata uang USD sehingga hanya terdapat 41 perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2011-2015 yang terpilih karena memenuhi kriteria sampel penelitian.

Tabel 3.1
Hasil Pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2011 sampai 2015	117
Perusahaan yang tidak terpilih karena termasuk dalam konstruksi dan keuangan (Kode 61-69 dan 81-89)	(34)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	(21)
Perusahaan yang menggunakan mata uang bukan Rupiah	(21)
Jumlah Sampel	41

Sumber : Data diolah peneliti

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, yang pada umumnya digambarkan dengan X dan Y. Menurut Sugiyono (2013:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel ini memengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau memspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah bentuk tindakan manajemen dalam mempengaruhi angka laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba terjadi atas dampak penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan tingkat *discretionary accruals* dengan menggunakan model Jones Modifikasian. Model ini dipilih karena telah banyak digunakan dalam penelitian yang meneliti tentang manajemen laba. Selain itu metode ini dianggap lebih mampu mengatasi kekurangan dari model Jones sebelumnya. Dechow et al (1995), berpendapat bahwa model Jones Modifikasian adalah model pendeteksian manajemen laba yang paling

kuat dan mampu menghasilkan perhitungan *discretionary accruals* yang signifikan.

Untuk mendekteksi ada tidaknya praktik manajemen laba, maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Menghitung Total Akruai

Berdasarkan pendapat Kang dan Sivaramakrishnan (1995), total akrual perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

Nilai total akrual ini dalam model regresi digunakan untuk menentukan nilai estimasi *discretionary accruals*.

b) Menghitung Tingkat Akruai yang Normal

Manajemen laba diproksikan dengan tingkat *discretionary accruals*. Total akrual perusahaan harus dipisahkan menjadi *discretionary accruals* (tingkat akrual yang abnormal) dan *nondiscretionary accruals* (tingkat akrual yang wajar). Tingkat *discretionary accruals* inilah yang merupakan tingkat akrual yang direayasa oleh manajer. Jones (1991) mengemukakan bahwa :

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *nondiscretionary accrual* (tingkat akrual yang normal)
perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *discretionary accrual* (tingkat akrual yang abnormal)
perusahaan i pada tahun t

- c) Memisahkan *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual* dengan menggunakan Model Jones Modifikasian yang telah dikembangkan oleh Dechow (1995) sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi
pendapatan tahun $t-1$

ΔREC_{it} = piutang usaha bersih perusahaan i pada tahun t
dikurangi piutang tahun $t-1$

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada tahun $t-1$

ε_{it} = *error term* perusahaan i pada tahun t

- d) Menentukan *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan rumus:

$$NDA = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

e) Menghitung besarnya *discretionary accruals*

Setelah nilai NDA diketahui, maka nilai *discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Nilai *discretionary accruals* inilah yang nantinya akan dipergunakan untuk menentukan apakah manager menggunakan *discretionary accruals* pada saat perusahaan tersebut melakukan IPO. Oleh karena itu, *discretionary accruals* digunakan sebagai indikasi atau proksi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan, dimana: Nilai *discretionary accruals* sama dengan nol ($DA = 0$) mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

- a) Nilai *discretionary accruals* positif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*income increasing discretionary accruals*).
- b) Nilai *discretionary accruals* negatif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing discretionary accruals*).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai targetnya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini, diproksikan dengan perubahan *net profit margin* (ΔNPM). *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak

dengan penjualan bersih (*net income*). Menurut Teoh *et al* (1998) NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, ΔNPM merupakan selisih antara *net profit margin* satu periode setelah tanggal IPO dengan *net profit margin* pada saat IPO. ΔNPM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta NPM = NPM_{t+1} - NPM_t$$

Penggunaan proksi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto dan Wibisono (2003) dan juga Dewi (2013).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Santoso (2006:219), data kuantitatif adalah data yang berupa angka dalam arti sebenarnya, di mana berbagai operasi matematika dapat dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dari pihak lain, yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

3. *Fact Book* (pada halaman IPO) yang berisi deskripsi bidang bisnis perusahaan dan tahun dilakukannya IPO.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

. Metode dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek dan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini berupa jurnal, buku-buku, dan laporan-laporan khususnya laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data arsip (*archival*) dari basis data. Basis data merupakan kumpulan sejumlah data yang besar di dalam komputer yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa dikembangkan, diperbarui, dan digunakan kembali dengan cepat untuk beberapa kebutuhan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat, serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terdapat di *website* Osiris serta mengakses langsung *website* BEI : www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 14. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel data atau populasi yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai tertinggi dan terendah selama periode penelitian dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi sederhana dapat dikatakan baik apabila dinyatakan bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data telah berdistribusi normal atau tidak. Model distribusi data yang normal atau mendekati normal dapat dikatakan model regresi yang baik. Asumsi normalitas data digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Kemudian, setelah ditentukan datanya maka dapat diputuskan metode statistik yang akan digunakan, apakah menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk itu, uji kenormalan data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Test* dengan kriteria sebagai berikut:

$\text{Sig} > 0,05$: Data berdistribusi normal

$\text{Sig} < 0,05$: Data tidak berdistribusi normal

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:107-113).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009:79-80). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka residual random atau tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika nilai signifikansi \leq taraf nyata (0,05), maka residual tidak random atau terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013:120).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap kinerja keuangan setelah IPO. Hipotesis ini diuji dengan teknik analisis regresi sederhana. Sugiyono (2011:261) menyatakan bahwa regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional dan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi adalah koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2009:213). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$NPM_{t+1} = a_1 + b_1(DA_{t-1})$$

Keterangan:

NPM_{t+1} = Kinerja keuangan satu periode setelah IPO yang diprosikan dengan perubahan *net profit margin*

(DA_{t-1}) = Manajemen laba satu periode sebelum IPO

a_1 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

Jika probabilitas pengujian $\geq 0,05$ berarti manajemen laba sebelum IPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan setelah IPO. Dengan indikasi jika hasil $\Delta NPM > 0$ terjadi peningkatan kinerja dan jika $\Delta NPM < 0$ maka terjadi penurunan kinerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan penyajian hasil peringkasan itu (Sujarweni, 2007). Statistik deskriptif dalam penelitian ini difokuskan pada *discretionary accrual* (DA) karena DA merupakan proksi untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba pada suatu perusahaan.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ΔNPM	41	-0,538216	0,570549	-0,0249039	0,145837888
DA_{t-1}	41	-0,351362	0,219774	-0,0660550	0,117628651

Sumber: Lampiran 3

Data dari tabel 4.1 diatas merupakan hasil dari pehitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel, dengan rincian sebagai berikut :

1. *Discretionary Accruals*

Perhitungan *discretionary accruals* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel selama lima tahun dan berdasarkan perhitungan manual dari 41 perusahaan sampel, terdapat sebanyak 7 perusahaan (lihat Lampiran 2) atau sebesar 17,07% melakukan manajemen laba yang menaikkan laba dan sisanya sebanyak 34

perusahaan atau sebesar 82,94% melakukan manajemen laba yang menurunkan laba.

Nilai DA tertinggi dimiliki oleh PT. Grand Kartech Tbk dengan tingkat DA sebesar 0,219774 (lihat Lampiran 2). Nilai *discretionary accruals* ini lebih besar dari 0 ($DA > 0$), maka telah terjadi manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*).

Nilai DA terendah dimiliki oleh PT Cardig Aero Services Tbk yaitu sebesar -0,351362. Nilai *discretionary accruals* ini kurang dari 0 ($DA < 0$), maka telah terjadi manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*). Secara keseluruhan rata-rata (*mean*) nilai DA dari seluruh sampel adalah sebesar -0,066050 dengan standar deviasi sebesar 0,117628651.

2. Perubahan *Net Profit Margin*

Sejalan dengan penelitian Sulistyanto dan Wibisono (2003), kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan NPM. Perubahan NPM diperoleh dengan menghitung selisih antara NPM perusahaan pada saat tanggal IPO dengan NPM satu periode setelah perusahaan IPO. Nilai $\Delta NPM > 0$, mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan sedangkan jika $\Delta NPM < 0$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan manual dari 41 sampel, sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 53,65% perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan sisanya sebanyak 17 perusahaan atau sebesar 41,46% perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan terbesar dialami oleh PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo sebesar -0,538216, sedangkan peningkatan kinerja terbesar dialami oleh PT. Inti Bangun Sejahtera sebesar 0,570549. Secara keseluruhan, rata-rata nilai Δ NPM adalah sebesar -0,0249039 dengan standar deviasi sebesar 0,145837888.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov–Smirnov (K-S).

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12843624
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.143
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil dari perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.153 atau lebih besar dari 0.05 yang berarti data residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk $n = 41$ dan $k = 1$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_u sebesar 1.549 dan d_{4-u} sebesar 2.451. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,744

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,744 yang terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) atau $1,549 < 1,744 < 2,451$. Nilai DW ini menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji glejser.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	.018		4.777	.000
DA	.083	.135	.098	.618	.540

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Gambar 4.2, berikut hasil uji heterokedastisitas untuk variabel DA mempunyai nilai Sig. sebesar 0,540. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen laba yang dilakukan sebelum IPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO yang diproksikan dengan perubahan NPM. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Nilai t statistik	Nilai p
Intercept	-0,064	-2,726	0,010
DA _{t-1}	-0,587	-3,359	0,002
R ²	0,224		
F	11,284		

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.3 menyajikan hasil pengujian pengaruh manajemen laba sebelum IPO terhadap perubahan NPM setelah IPO. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *discretionary accruals* satu periode sebelum IPO (DA_{t-1}) memiliki t (*t-value*) sebesar -3,359 dan *p value* sebesar 0,002. Hasil analisis tersebut menggambarkan DA_{t-1} sebagai proksi manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada periode satu tahun setelah IPO. Koefisien hubungan manajemen laba dengan kinerja keuangan perusahaan bernilai negatif yaitu -0,587. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi manajemen laba maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas DA(X) terhadap variabel terikat NPM(Y) digunakan nilai-nilai dari hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.474	0.224	0.205

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,224. Nilai ini mengandung arti bahwa 22,4% variabel NPM akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DA(X). Sedangkan sisanya 77,6% variabel NPM akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DA dengan variabel NPM, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.474, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DA (X) dengan NPM termasuk dalam kategori sedang karena berada pada selang 0,4 – 0,6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saiful (2004) dan Dewi (2013) yang menemukan bahwa manajemen laba menjelang IPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena manipulasi yang dilakukan perusahaan tidak mampu dipertahankan dalam jangka panjang sehingga terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan pasca IPO.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Perusahaan yang melakukan manajemen laba menjelang IPO merupakan sebuah cerminan dari perilaku oportunistik untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari IPO. Fenomena IPO inilah yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Manajer perusahaan berusaha menggeser laba periode yang akan datang ke periode sekarang dengan tujuan laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dengan mengesampingkan fakta bahwa akan terjadinya penurunan kinerja keuangan setelahnya. Bentuk manajemen laba yang dilakukan dapat berupa penurunan laba (*income minimization*) ataupun peningkatan laba (*income maximization*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen laba sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan setelah IPO. Hal ini berarti bahwa manipulasi yang dilakukan perusahaan menjelang IPO tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang sehingga menyebabkan penurunan kinerja pada perusahaan. Hasil tersebut mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sulistyanto dan Wibisono (2003) yang berhasil membuktikan bahwa perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen menjelang IPO, menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan pasca IPO. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken dan Sylvia (2009) yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba yang meningkatkan laba melalui

penggunaan komponen total akrual diskresioner pada periode satu tahun menjelang IPO.

Fakta yang ada di lapangan menyebutkan bahwa tidak semua perusahaan menaikkan laba maupun menurunkan laba secara agresif. Hal ini mungkin didasari beberapa pertimbangan dari perusahaan dalam melakukan praktik manajemen labanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Teoh *et al.* (1998) yang menyatakan bahwa kurang kuatnya bukti yang ditemukan dalam penelitian bisa jadi karena perilaku perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan tahunan satu periode setelah IPO bervariasi, ada yang agresif (menaikkan laba) dan ada yang konservatif.

Faktor lainnya adalah kemungkinan dikarenakan sampel perusahaan yang tergolong perusahaan besar memiliki informasi yang terbuka untuk masyarakat dan perusahaan sebelum melakukan IPO sudah dikenal publik. Perusahaan yang besar relatif lebih rendah tingkat manajemen laba karena banyak pihak yang memperhatikan pergerakan perusahaan tersebut terutama jika terdapat kejadian yang tidak biasa terjadi. Hal ini sesuai dengan Setiawati (2002) bahwa perusahaan yang berukuran relatif kecil, tingkat manajemen labanya lebih tinggi daripada perusahaan yang besar. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan informasi yang tersedia terkait dengan perusahaan kecil tersebut. Selain itu, peraturan ketat yang dikeluarkan oleh OJK membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum IPO dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pasca IPO. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Jones Modifikasian sebagai proksi perhitungan manajemen laba dan NPM sebagai proksi untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan periode pengamatan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum IPO terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah IPO yang telah dibuktikan dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan sebesar 53,65% pada 22 perusahaan dari total 41 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Diperoleh hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,224 yang berarti bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh sebesar 22,4% terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manipulasi yang dilakukan perusahaan menjelang IPO, tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan pada periode setelah penawaran. Penelitian ini menemukan indikasi bahwa adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada saat sebelum IPO merupakan sebuah bentuk perilaku oportunistik untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari adanya kegiatan IPO.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam menguji hipotesis, yaitu: Terbatasnya waktu penelitian sehingga tidak terdapat pemisahan sampel berdasarkan ukuran perusahaan atau berdasarkan kelompok industri. Hal tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya kelompok-kelompok perusahaan mana yang cenderung melakukan manajemen laba pada periode di sekitar IPO.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu: Memisahkan sampel berdasarkan ukuran perusahaan atau kelompok industri sehingga dapat diketahui perbedaan kecenderungan dalam melakukan manajemen laba antara kelompok-kelompok perusahaan tersebut pada periode di sekitar IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Irfan. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*. Vol. XIX. No.2. Juli
- Ali, Syaiful dan Jogiyanto Hartono, 2002. Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Terhadap Pemasukan Penawaran Perdana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 17 Nomor 2.
- Amin, Aminul. 2007. Pendeteksian Earnings Management, Underpricing dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan Initial Public Offerings (IPO) di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 2007, Makassar.
- Astuti, Dewi. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bayu, Fatma Widiatmaja. 2010. Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang)
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan dan Amy P. Sweeney, 1995, Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, April, pp.193-225
- Dewi, K. 2013. Pengaruh Manajemen Laba Sebelum *Initial Public Offerings* Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. (Tesis Program Magister Universitas Udayana, Denpasar)
- Ekawati Susanto. 2007. Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan, *Symposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006. Padang
- Fidyati, Nisa dan Mas'ud Machfoedz. 2004. Earnings Management Analysis Toward Performance in Seasoned Equity Offerings Firms. *Kompak No. 12 September-Desember*. pp: 112-125
- Fransisco, Poveda dan Maria J Pastor. 2006. Earnings Management and the Long-Run Performance of Spanish Initial Public Offerings. (online), (www.ssrn.com)
- Friedlan. J. 1994. Accounting Choice of issuers of Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting research*. 11 (1). 1-31.

- Gumanti, Tatang Ari. 2009. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Indonesia*, 4 (2), pp. 165-183.
- Gumanti, Tatang Ari, 2001, *Earning Management* dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Mei, hal. 165-183
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. The Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3: 305-360.
- Kang, Sok Hyun, and Sivaramakrishnan K. 1995. Issues in Testing Earnings Management and An Instrumental Variable Approach. *Journal of Accounting Research* 33 (2), pp. 353-367.
- Kim, Jeong-Bon, Itzhak Krinsky dan Jason Lee. 1993. "Motives For Going and Underpricing": New Finding from Korea. *Journal of Business Finance and Accounting*. January, p: 55-211
- Kusumawardhani, Niken Astria Sakina dan Siregar, Sylvia Veronica. 2009. Fenomena Manajemen laba menjelang IPO dan kaitannya dengan nilai perusahaan pasca-IPO. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*, Palembang.
- Payamta. 2000. Sikap Akuntan Publik Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang.
- Raharjono, Dominikus Agus Budi. 2006. Hubungan Manajemen Laba Menjelang IPO dengan Nilai Awal Perusahaan dan Return Saham Setelah IPO, *Tesis*, Program Akuntansi UGM, tidak dipublikasikan.
- Saiful.2004. Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 3, pp. 316 – 332.
- Santoso, Singgih. 2006, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sarjono, Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta. Salemba Empat.

- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory 4 th Edition*, New Jersey: Prentice-Hall
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi empat, Jakarta: Salemba Empat
- Setiawati, Lilis, 2002, Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, 5-6 September
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna, 2007, *Panduan Mudah Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Ardana Media
- Sulistyanto, dan Haris Wibisono, 2003. *Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory, Windows Of Opportunity*, dan Penurunan Kinerja. Diambil dari situs artikel pendidikan network
- Sulistyanto, H.Sri, dan Midiastuti, Pratana P., 2002. *Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran*, *Simposium Surviving Strategies to Cope With The Future*, Universitas Pendidikan Atmajaya Yogyakarta, 13-14 September. Diambil dari situs artikel pendidikan network.
- Sunariyah, 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Yogyakarta:UPP AMP. YKPN.
- Teoh, Siew Hong; Ivo Welch; dan T. J. Wong. 1998a. Earnings Management and Long-Run Market Performance of Initial Public Offerings. *Journal of Finance* LIII (6), pp. 1935-1974.
- Teoh, Siew Hong; Ivo Welch; dan T. J. Wong. 1998b. Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics* 50, pp. 63-99.

LAMPIRAN

Data Perusahaan IPO Tahun 2011-2015

Lampiran 1

No	Kode	Nama Emiten	Tgl IPO
1	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	13/01/11
2	SRAJ	PT. Sejahtera Anugerahjaya	11/04/11
3	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie	30/05/11
4	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama	09/06/11
5	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras	12/07/11
6	SUPR	PT.Solusi Tunas Pratama Tbk	11/10/11
7	VIVA	PT. Visi Media Asia	21/11/11
8	CASS	PT. Cardig Aero Services	05/12/11
9	ERAA	PT. Erajaya Swasembada	14/12/11
10	BAJA	PT. Sarana Central Bajatama	21/12/11
11	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia	12/01/12
12	MSKY	PT. MNC Sky Vision	09/07/12
13	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera	31/08/12
14	NELY	PT. Pelayanan Nelly Dwi Putri	11/10/12
15	TAXI	PT. Express Trasindo Utama	02/11/12
16	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	10/01/13
17	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan	11/01/13
18	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation	16/01/13
19	ISSP	PT Steel Pipe Industry	22/02/13
20	DYAN	PT Dyandra Media International	25/03/13
21	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika	29/05/13
22	DSNG	PT Dharma Setya Nusantara	14/06/13
23	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.	28/06/13
24	ECII	PT Electronic City Indonesia	03/07/13
25	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.	08/07/13
26	SILO	PT Siloam Inter Hospitals Tbk.	12/09/13
27	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	30/10/13
28	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.	08/11/13

29	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	10/12/13
30	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana	12/12/13
31	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi	18/12/13
32	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra	13/04/14
33	WTON	PT. Wijaya Karya Beton	08/04/14
34	BLTZ	PT. Graha Layar Prima	10/04/14
35	MDIA	PT. Intermedia Capital Indonesia	11/04/14
36	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport	15/04/14
37	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo	14/05/14
38	LINK	PT. Link Net	02/06/14
38	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	27/07/14
40	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	17/12/14
41	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indo	10/12/15

Lampiran 2

Variabel *Discretionary Accruals* dan *Net Profit Margin*

No	Kode	Tgl	DA	NPM
1	MBTO	13/01/11	-0,03106	-0,002372798
2	SRAJ	11/04/11	-0,10148	-0,003736242
3	JAWA	30/05/11	-0,0648	-0,059376582
4	SIMP	09/06/11	-0,09153	-0,048646078
5	SDMU	12/07/11	-0,03489	-0,018820741
6	SUPR	11/10/11	-0,03152	-0,074034011
7	VIVA	21/11/11	-0,04363	0,032385035
8	CASS	05/12/11	-0,35136	-0,002069695
9	ERAA	14/12/11	-0,10031	-0,003414883
10	BAJA	21/12/11	0.03048	-0,000826948
11	TELE	12/01/12	-0,02007	0,003280815
12	MSKY	09/07/12	-0,206	-0,195451832
13	IBST	31/08/12	0,21878	0,570549414
14	NELY	11/10/12	-0,17056	-0,127717563
15	TAXI	02/11/12	-0,20762	0,040801625
16	HOTL	10/01/13	-0,08907	-0,052832176
17	SAME	11/01/13	-0,20423	0,000626877
18	MAGP	16/01/13	-0,063	-0,39992323
19	ISSP	22/02/13	0,06443	0,006207782
20	DYAN	25/03/13	-0,03184	-0,068440991
21	MPMX	29/05/13	-0,07515	-0,01033444
22	DSNG	14/06/13	-0,07851	0,079728218
23	SMBR	28/06/13	-0,06232	0,00938376
24	ECII	03/07/13	0,09748	-0,044610099
25	MLPT	08/07/13	-0,20743	-0,001628572
26	SILO	12/09/13	-0,1232	0,001585358
27	APII	30/10/13	-0,06657	0,012717674
28	KRAH	08/11/13	0,21977	0,0063672
29	IMJS	10/12/13	0,18007	-0,022015446

30	SSMS	12/12/13	-0,08771	-0,017716197
31	SIDO	18/12/13	0,07017	0,018845161
32	BALI	13/04/14	-0,07681	0,056306279
33	WTON	08/04/14	-0,04655	-0,035089235
34	BLTZ	10/04/14	-0,23242	0,005059505
35	MDIA	11/04/14	-0,09196	-0,073314447
36	LRNA	15/04/14	-0,2087	-0,024019586
37	DAJK	14/05/14	-0,01922	-0,538215599
38	LINK	02/06/14	-0,20274	-0,011713575
38	CINT	27/07/14	-0,09146	0,002678008
40	IMPC	17/12/14	-0,04986	-0,058142425
41	AMIN	10/12/15	-0,02584	0,026967827

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	41	-.538216	.570549	-.02490397	.145837888
DA	41	-.3513627	.2197748	-.066055017	.1176286518
Valid N (listwise)	41				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12843624
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.143
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	.018		4.777	.000
DA	.083	.135	.098	.618	.540

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.205	.130072435	1.744

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: NPM

Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	-.024904	.145837888	41
DA	*****	.1176286518	41

Correlations

		NPM	DA
Pearson Correlation	NPM	1.000	-.474
	DA	-.474	1.000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	.001
	DA	.001	.
N	NPM	41	41
	DA	41	41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.205	.130072435	1.744

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	1	.191	11.284	.002 ^a
	Residual	.660	39	.017		
	Total	.851	40			

a. Predictors: (Constant), DA

b. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.064	.023		-2.726	.010
DA	-.587	.175	-.474	-3.359	.002

a. Dependent Variable: NPM